

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan bersifat penelitian lapangan (field research). Field research merupakan jenis penelitian yang bertujuan memaparkan pentingnya dikaitkan dengan perilaku anggota masyarakat dan realitas di lingkungan sekitar. Metode penelitian lapangan dipakai ketika metode pemetaan dianggap sulit, atau bagaimanapun luasnya bidang penelitian. Kerja lapangan juga dapat dikonfigurasi sebagai pembukaan untuk metode penelitian dan eksperimen.<sup>1</sup> Dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha memahami informasi mengenai makna bacaan pada surat Al-Waqi'ah sehingga adanya pengulangan saat membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat dijelaskan yaitu sekumpulan atau proses pengumpulan informasi tentang kondisi alam kehidupan subjek, dalam kaitannya memecahkan masalah baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan informasi dalam situasi yang bisa diterima, terbentuk dalam generasi yang dapat diterima akal manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berawal dari kondisi alami kredibilitas seseorang dijadikan sarana penelitian, dengan menjadikan metode kualitatif yang dihasilkan dari analisis data induktif, penelitian terarah berusaha mengambil teori dari bawah ke atas, sifatnya deskriptif, dengan proses sebagai hasilnya. Memberi batasan pencarian bertumpu dengan mereka yang mempunyai barometer untuk memverifikasi tahap keabsahan data, rencana penelitian ini dibatasi waktu dan hasil pencarian disetujui bareng peneliti dan subjek.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia*, (Dimensi Jurnal Teknik Arsitektur Vol. 34, No. 1, Juli, 2006: 59 – 66)

<sup>2</sup>Moh. Nazir. "*Metode Penelitian*." (Jakarta: Gia Indonesia, 1988) 50.

## 2. Pendekatan Living Qur'an

*Living Qur'an* dapat dikelompokkan sebagai studi atau penelitian ilmiah mengenai berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an di kumpulan muslim tertentu atau lainnya yang berinteraksi dengannya. Al-Qur'an merupakan teks literal yang sudah ada sejak lama dan telah terjadi kompleksitas interaksi antar manusia, tidak hanya umat Islam tetapi juga non-Muslim.<sup>3</sup>

Menganggap *living Al-Qur'an* atau "*the Living Qur'an*" pada intinya melihat fenomena ini sebagai fenomena sosio-kultural, yaitu dugaan pola sikap individu yang hadir dari dasar pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Dalam perspektif ini, fenomena yang akan menjadi obyek kajian bukan lagi al-Qur'an sebagai sebuah kitab, melainkan perlakuan manusia terhadap al-Qur'an dan bagaimana pola perilaku yang dilihat berdasarkan pemahaman al-Qur'an mewujudkan. Obyek kajian di sini adalah sebagaimana macam-macam makna Al-Qur'an di atas ada, diamalkan dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>4</sup>

Fenomena interaksi atau model "pembacaan" umat Islam terhadap Alquran di ruang-ruang sosial terlihat sungguh dinamis dan bervariasi. Sebagai ajang penerimaan sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pemikiran, kognisi sosial dan konteks yang mengelilingi kehidupan mereka. Banyak macam bentuk dan pola praktik penerimaan dan respon masyarakat dalam menyikapi dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an Hidup (*Living Quran*) di antara lingkungan kehidupan masyarakat.

Pada *living qur'an*, macam-macam respon melalui berbagai kerumitannya membuat baik jika dilakukan, untuk melihat sistem kultur, tindakan yang termotivasi dari hadirnya Al-Qur'an itu terjadi. Kita, bisa melihat jenis-jenis

---

<sup>3</sup> Ahmad Farhan, *Living Al-Qur'an sebagai metode alternatif dalam Studi Al-Qur'an* (El-Afkar : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis Vol.6 No.2, 2017) 88.

<sup>4</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, *Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap)* (Jurnal Potret Pemikiran Vol.24 No.2, 2020) 149.

ragam pembacaan Al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang hanya membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual, atau agar mendapatkan ketentraman jiwa. Hingga bergabai macam model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan supaya mendatangkan kekuatan magis, atau penyembuhan pengobatan dan sebagainya.

Dewasa ini mulai bermunculan kajian yang bertumpu pada jenis resepsi masyarakat yang pada akhirnya al-Qur'an yang selanjutnya disebut sebagai *living qur'an* (al-Qur'an al-Hayy) atau al-Qur'an in everyday life.

Kajian di bidang *living Qur'an* memberi andil yang cukup banyak dalam segi pembangunan lingkup objek yang kaji al-Qur'an. Umumnya banyak yang berpendapat jika tafsir dimengerti biasanya hanya teks kitab yang dikarang orang lain, jadi makna tafsir pada dasarnya dapat diperlebar. Tafsir dapat berjenis *respon* atau tindakan masyarakat yang diinspirasi oleh kemunculan al-Qur'an

Namun, mempelajari *living Qur'an* pun bisa bermanfaat untuk kepentingan tabligh dan pemberdayaan bangsa, maka dari itu dapat menghayati Al-Qur'an secara lebih optimal.

Makna penting lainnya dari kajian *living Qur'an* adalah memberikan pola terbaru untuk perkembangan kajian Alquran di era kontemporer, sehingga kajian Al-Qur'an bukan hanya fokus area kajian teks saja. Di dalam *living Qur'an*, kajian tafsir bisa mempunyai penghargaan yang cukup besar terhadap respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga interpretasi bukan hanya sekedar holistik, tetapi mengelola yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologis dan analisis ilmu sosial-humaniora sangat penting dalam pengertian ini.<sup>5</sup>

Berlandaskan pendekatan penelitian ini, bisa menolong agar mendapatkan data penelitian valid dan dipersembahkan dengan cara deskriptif dan difokuskan agar dapat menelaah Makna pengulangan bacaan ayat-ayat

---

<sup>5</sup> Abdul mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2022) 96.

tertentu QS. Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa.

## **B. Setting Penelitian**

Setting Penelitian menjadikan lokasi tempat penelitian ini dilakukan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Daarusy Syifa yang terletak di desa Ploso RT 2 RW 1, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini adalah pondok berbasis modern dan salaf. Di pondok ini pun terdapat kegiatan istighosah wajib dilakukan dipondok ini setelah habis maghrib. Kegiatan istighosah ini juga dilakukan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, subyek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subyek penelitian adalah tempat atau objek yang dipelajari dalam rangka menjadikannya sebagai sasaran.<sup>6</sup> Subyek penelitian contohnya perilaku, pendapat, motivasi, perilaku dengan menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>7</sup>

Subyek penelitian ini diantaranya adalah pengasuh pondok pesantren, ustadzah, dewan kepengasuhan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa. Penulis menginginkan bisa mendapatkan data subjek penelitian itu, dengan berbagai cara pengumpulan data.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan asal dari mana data itu diperoleh. Satu atau lebih sumber data memang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian,

---

<sup>6</sup> Putu Dudik Ariawan, *Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Sukasada*, (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha Vol. 9 No. 2, 2019) 69-76

<sup>7</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : CV. Jejak, 2017) 152.

tergantung bagaimana keperluan dan kesamaan data untuk menanggapi pertanyaan.<sup>8</sup> Sumber data yang dipilih peneliti adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya atau dimana subjek penelitian dilakukan.<sup>9</sup> Data primer adalah data yang didapatkan dari peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peneliti. Penulis memakai data primer itu bertujuan agar memperoleh data dari narasumber antara lain adalah pengasuh pondok pesantren, ustadzah, dewan kepengasuhan, pengurus dan santri pondok berdasarkan penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Pengumpulan data primer, penulis berfokus pada data mengenai makna pengulangan bacaan ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari pihak kedua, berupa orang atau dokumen, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang bersifat dokumenter.<sup>10</sup> Pada penelitian ini sumber data sekunder diantaranya tesis, skripsi, jurnal dan buku dikaitkan pada penelitian yang dikerjakan. Pada data sekunder ini dipakai supaya memudahkan penulis memperoleh data yang berhubungan mengenai makna pengulangan bacaan ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa. Data sekunder ini mempunyai tujuan untuk melengkapi data primer penulis yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) 50.

<sup>9</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Puma Inves, 2007) 79.

<sup>10</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Puma Inves, 2007) 79.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan diperhatikan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang baik dan benar akan mendapatkan data yang memiliki nilai tinggi begitu pula sebaliknya. Jika tidak dengan wawasan yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang mencukupi standar data yang sudah ditetapkan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, memperoleh data dikerjakan diwilayah alami, sumber data primer dan teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>12</sup> Dibawah ini adalah cara peneliti mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah langkah untuk memperoleh data. Observasi artinya mengumpulkan data langsung terjun ke lapangan. Data observasi bisa dengan interaksi pada suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses terjadinya observasi langkah pertama mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah itu membuat penempatan, dengan begitu didapatkan gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Lalu peneliti mencari narasumber mana yang akan diobservasi, kapan, berapa waktu dan bagaimana. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, bukan hanya sekedar lewat. Peneliti mendampingi akan mempermudah peneliti mendapatkan banyak informasi.<sup>13</sup>

Pengamatan kualitatif diterapkan pada jenis peristiwa alam, mengikuti alur alam kehidupan yang diamati. Pengamatan kualitatif bersifat luas tidak

---

<sup>11</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) 120.

<sup>12</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) 121.

<sup>13</sup> Raco, Cony R. Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Cibinong : Grasindo 2010) 112.

hanya pada kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang sudah diprediksi sebelumnya. Pengamatan merupakan jenis kegiatan ilmiah empiris yang didapatkan berdasarkan fakta dan teks di lapangan, melalui pengalaman indrawi tanpa menggunakan manipulasi apapun. Observasi bertujuan untuk menjelaskan, dalam penelitian kualitatif menghasilkan teori dan hipotesis. Untuk dapat mendekati fenomena sosial, seorang pengamat wajib mempunyai akses yang dekat dengan lingkungan dan subjek penelitian. Melakukan teknik observasi harus memperhatikan prinsip etis yaitu, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan (*respect for human dignity*), privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*), keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*), memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).<sup>14</sup> Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan menganalisis kegiatan istighosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dengan narasumber yang memiliki data tersebut.

**Tabel 3.1 Pedoman Observasi**

Observer	Imas Maspufah
Subjek Observasi	Ustadzah Rahma Aulia Ramada
Lokasi Observasi	Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus
Waktu Observasi	Februari 2023, melakukan observasi empat kali dalam kurun waktu dua minggu
Model Observasi	Partisipasi Aktif
Variabel Observasi	Makna pengulangan bacaan Al-Qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-

<sup>14</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi : Sebuah Alternatif Metode pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jurnal at-Taqaddum : Volume 8, Nomor 1, Juli 2016) 22.

	Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus
Dimensi Observasi	Sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, lingkungan, sarana, dan prasarana, proses kegiatan istighosah dilaksanakan dan mengapa kegiatan istighosah menjadi kegiatan wajib di pondok, buku yang dipakai saat pembacaan QS. Al-Waqi'ah pada saat kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pembekalan lisan dimana dua orang atau lebih bertemu secara fisik secara tatap muka, untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Wawancara juga bisa dimanfaatkan sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>15</sup> Wawancara dijadikan metode memperoleh data dapat berhasil baik apabila peneliti memperhatikan : peranan pewawancara, peranan responden, teknik di dalam wawancara. Jika peneliti memperhatikan sitem pokok tersebut dan mengerjakan dengan sesuai kegunaannya, jika kesalahan pada saat memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara dapat ditahan sedini mungkin.<sup>16</sup> Wawancara yang dilaksanakan penulis difokuskan pada narasumber dari pondok yaitu pengasuh pondok, ustadzah, dan dewan kepengasuhan. Pada jenis ini, penulis

<sup>15</sup> K.R. Soegijono, MS, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data* (Jurnal Media Litbangkes VoL III No. 01, 1993) 18.

<sup>16</sup> K.R. Soegijono, MS, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data* (Jurnal Media Litbangkes VoL III No. 01, 1993) 21.

mengemukakan pertanyaan-pertanyaan mengenai Makna pengulangan bacaan ayat-ayat tertentu Q.S Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa. Dibawah ini adalah pedoman wawancara.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara kepada Abah Nasyrudin Abdullah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus**

No.	Kerangka	Pertanyaan
1.	Perihal sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur, sarana prasarana, dan kegiatan keseharian santri pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sejarah berdirinya Pondok?</li> <li>2. Apa visi misi Pondok?</li> <li>3. Bagaimana struktur organisasi Pondok?</li> <li>4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Pondok?</li> <li>5. Apa saja kegiatan keseharian santri Pondok?</li> </ol>
	Perihal kegiatan <i>istighosah</i> yang di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah proses kegiatan <i>istighosah</i> yang dilaksanakan di Pondok?</li> <li>2. Buku apa yang dipakai saat pembacaan Surat Al-Waqi'ah pada kegiatan <i>istighosah</i> di Pondok?</li> <li>3. Bagaimanakah makna pengulangan bacaan Al-Qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-waqi'ah dalam kegiatan <i>istighosah</i> di Pondok?</li> </ol>

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepada Ustadzah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus**

<b>Kerangka</b>	<b>Pertanyaan</b>
<p>Perihal kegiatan <i>istighosah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Ustadzah ketahui mengenai kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>2. Sejak kapan kegiatan <i>istighosah</i> dilaksanakan di pesantren ini ?</li> <li>3. Kapan dilaksanakan kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>5. Dimana kegiatan <i>istighosah</i> ini dilaksanakan ?</li> <li>6. Buku apa yang dipakai saat pembacaan Surat Al-Waqi'ah pada kegiatan <i>istighosah</i> di Pondok?</li> <li>7. Bagaimanakah makna pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-waqiah dalam kegiatan <i>Istighosah</i> di Pondok?</li> </ol>

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepada Dewan Kepengasuhan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus**

<b>Kerangka</b>	<b>Pertanyaan</b>
<p>Perihal kegiatan <i>istighosah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah kegiatan <i>istighosah</i> yang dilaksanakan di Pondok?</li> <li>2. Apakah para santri sudah mengetahui makna pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-waqiah dalam kegiatan <i>Istighosah</i> di</li> </ol>

Kerangka	Pertanyaan
	Pondok?

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepada Santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus**

Kerangka	Pertanyaan
Perihal kegiatan <i>istighosah</i> yang diterapkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui mengenai kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>2. Siapa yang memimpin kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>3. Kapan dilaksanakan kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>4. Siapa saja yang mengikuti kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>5. Dimana proses <i>istighosah</i> ini dilaksanakan ?</li> <li>6. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan <i>istighosah</i>?</li> <li>7. Apakah kamu paham dengan makna pengulangan bacaan ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-waqiah dalam kegiatan <i>Istighosah</i> di Pondok?</li> <li>8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan <i>istighosah</i>?</li> </ol>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dipakai peneliti untuk memperoleh data melalui cara meneliti dan menyatakan suatu laporan tertulis perihal suatu kejadian yang didalamnya terdiri dari penjelasan dan refleksi yang berkaitan dengan persyaratan yang dibutuhkan. Dokumen yang berhubungan pada hal seseorang yang bisa didapatkan darimana saja, yaitu buku pribadi (perihalpribadi, perihal keluarga, prestasi akademik, data kehidupan, skill khusus,

minat dan perhatian kepribadian.<sup>17</sup> Dilihat dari teknik dokumentasi yang dipakai penulis, media yang dipakai adalah *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar, buku catatan, dan laptop untuk memudahkan teknik memperoleh data.

#### E. Uji Keabsahan Data

Selain menyanggah tuduhan tidak ilmiah terhadap penelitian kualitatif, kajian mendasar terhadap keakuratan data juga merupakan bagian integral dari kumpulan data penelitian kualitatif. Keabsahan data berfungsi agar memperlihatkan apakah penelitian yang akan dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Verifikasi validitas data penelitian kualitatif yang meliputi pengujian, kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas. Supaya data penelitian kualitatif memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah, maka data tersebut harus diverifikasi keabsahannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan merupakan investasi yang sungguh menjanjikan pada penelitian, bahan yang sudah diperoleh dianalisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.<sup>18</sup> Mengenai keabsahan data teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif misalnya melalui langkah-langkah triangulasi dan diskusi dengan rekan sejawat.

##### 1. Triangulasi

Triangulasi artinya pengulangan atau klarifikasi dengan sumber yang berbeda. Triangulasi pengujian kredibilitas artinya mengecek banyak sumber dengan cara anda sendiri dan mengatur waktu anda. Jika memerlukan triangulasi data, anda bisa melakukannya dengan cara memilih data yang berbeda untuk dibandingkan. Subjek data bisa dimintai informasi yang lebih mengenai informasi yang mereka dapatkan. Jika triangulasi bersifat metodis, maka metode yang digunakan harus dipertimbangkan kembali. Sugiyono memberikan argumentasi bahwasannya metode triangulasi merupakan

---

<sup>17</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: Buku Daros, 2008) 144.

<sup>18</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (INA-Rxiv, 2019) 1–22.

uji integritas yang memverifikasi data dari macam-macam metode, sumber, dan waktu.<sup>19</sup> Uraian diatas bisa dijelaskan sebagai berikut.

a. Triangulasi Cara

Pengecekan integritas data dilaksanakan dengan mencari tahu sumber data yang serupa tapi metode yang dipakai beda. Perihal ini dikerjakan penulis dengan cara wawancara, kemudian mensortir dengan observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Verifikasi integritas data bisa dikerjakan dengan cara mensortir data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang telah dicapai, data yang telah didapatkan tersebut kemudian diamati penulis sampai mendapatkan kesimpulan dan menyajikan kesepahaman dengan ketiga sumber data itu.

c. Triangulasi Waktu

Pengecekan integritas data juga dipengaruhi dengan waktu, dimana data yang diperoleh dengan memakai wawancara pelapor mulai bekerja pada kondisi baru jadi data yang diperoleh pasti dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>20</sup>

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Metode ini dilaksanakan dengan memunculkan hipotesis atau hasil akhir yang didapatkan dengan jenis dialog bersama rekan sejawat. Metode ini mempunyai tujuan, yaitu:

a. Untuk membenarkan bahwa penulis menegakkan asas kejujuran.

b. Dialog bersama rekan sejawat bisa menghasilkan kesempatan baru yang baik untuk mengawali menjelajahi dan menguji hipotesis kerja yang hadir dari pemikiran penulis. Demikian itu, pengecekan sejawat mengarah pada evaluasi yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan teman-teman ahli yang

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) 270.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) 274.

mempunyai kesesuaian wawasan mengenai apa yang dipelajari, jadi bisa bersama-sama memantau persepsi, pendapat, dan analisis yang sudah dikerjakan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, menyusun arketipe pencarian, kategori dan urutan untuk menelaah data dengan keutuhan, menggunakan data gambar atau data teks. Menurut Miles dan Huberman, analitik terdiri dari tiga jenis kegiatan secara sejalan yaitu reduksi data, representasi data, inferensi/verifikasi.<sup>21</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan, abstraksi dan modifikasi data mentah dari lapangan, yang berlangsung selama penelitian yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir.<sup>22</sup> Reduksi data pada penelitian ini adalah data yang sudah didapatkan di tempat penelitian tentang makna pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa. Untuk mendapatkan data itu, penulis melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Harapannya dokumentasi ini, bisa memperkuat data yang penulis diperlukan untuk membuktikan penelitian tersebut.

### 2. Penyajian Data

Berdasarkan data yang sudah direduksi, tahap berikutnya adalah visualisasi data. Informasi bisa ditampilkan dengan jenis tabel, grafik, teks, transkrip, dan format populer lainnya. Penyajian informasi mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merancang pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman itu.<sup>23</sup> Paling sering dipakai dalam penyajian

---

<sup>21</sup> Miles Dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992) 16.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) 136.

<sup>23</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, Cet,1 , 2015) 73.

data pada penelitian kualitatif yaitu pada teks yang sifatnya naratif dengan cara menampilkan data, dengan begitu bisa mempermudah supaya dapat mengerti keadaan yang terjadi, merancang pekerjaan berikutnya berlandaskan yang diketahui itu.<sup>24</sup> Menampilkan data dalam penelitian ini bertujuan agar memudahkan peneliti mengerti data yang didapatkan di lapangan. Dengan begitu bisa diketahui makna pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 pada Surat Al-Waqi'ah dalam kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada saat proses penelitian dan proses reduksi data, jika informasi yang didapatkan cukup maka cukup dilakukan penarikan kesimpulan awal, setelah materi selesai dibuat kesimpulan akhir. Hasil penelitian kualitatif adalah menemukan hal baru yang belum ditemukan sebelumnya. Hasilnya bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya kabur atau tidak jelas, sehingga setelah diselidiki menjadi pasti bahwasannya mungkin ada hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 546.

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) 91.